

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) DI KELAS IV SDN 21 KECAMATAN V KOTO
KAMPUNG DALAM KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**SUARNA
NIM : 57195**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

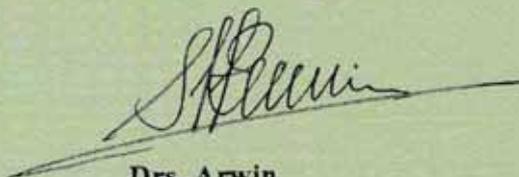
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) DI KELAS IV SDN 21 KECAMATAN V KOTO
KAMPUNG DALAM KABUPATEN
PADANG PARIAMAN

Nama : Suarna
NIM : 57195
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, 13 Juni 2015

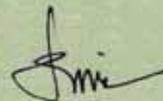
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Drs. Arwin
NIP :196203311987031001

Pembimbing II



Dra. Tin Indrawati , M. Pd
NIP: 196004081984032001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

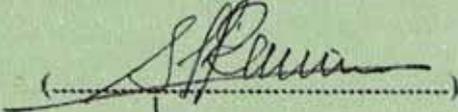
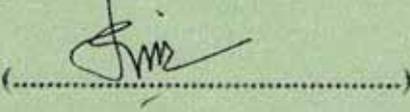
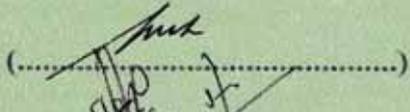
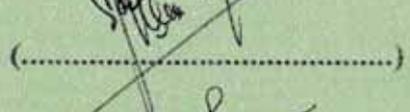
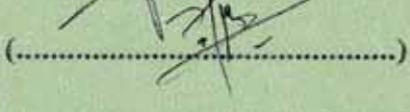
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan
Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN
21 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang
Pariaman**

**Nama : Suarna
NIM : 57195
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan.**

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Arwin	()
Sekretaris	: Dra. Tin Indrawati , M. Pd	()
Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis ,M.Pd	()
Anggota	: Dra.Harni, M. Pd	()

HALAMAN PERSEMBAHAN

“..... Dan katakanlah Ya Tuhanku, Tambah kanlah kepadaku ilmu pengetahuan”

(QS. Thaahaa : 114)

Dengan ilmu allah hadirkan indahnya makna

Dia menghiasi persada melalui pengetahuan

Insan akan senantiasa memiliki harga

Selama mereka memburu pengetahuan

Namun carilah atas nama Tuhan

Galilah gagasan langit kemuliaan

Petakan hikmah yang tercerahkan

Dan bumikan dengan rasa cinta pada tuhan

Ilmu dan hikmah suatu karunia terbesar Tuhan

Membuka aneka potensi rezeki

Membangun kerangka peradaban

Agar ridho ilahi mampir kesanubari

Saudaraku, dengan ilmu kita mencoba berjalan

Meniti arah menuju surga

Disana telah menanti wajah Tuhan

Penuh pesona dalam cahaya

For love Hidup tanpa cinta seolah buta

Langkah kaki seakan terpaksa

Namun dengan cinta manusia bisa mulai

Asal semua karena ridho-Nya

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Kp Dalam, 13 Juni 2015

Yang menyatakan,



Suarna

ABSTRAK

Suarna, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN 21 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi yang menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang minat dan kurang termotivasi sehingga hasil belajar IPS dikelas IV SDN 21 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan rencana, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar IPS dikelas IV SDN 21 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa dikelas IV SDN 21 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, yang berjumlah 16 orang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Data penelitian ini berupa data rencana pembelajaran, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Data dikumpul melalui teknik observasi dan tes, dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian siklus I penilaian RPP rata-rata 73% (C) sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82% (B). Tahap pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 77% (C) meningkat pada siklus II menjadi 93% (SB). Pada aspek siswa siklus I rata-rata 73% (C), meningkat pada siklus II menjadi 93% (SB). Dan hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 72,9 meningkat pada siklus II menjadi 80. Dari data tersebut terlihat bahwa model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 21 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti haturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 21 Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari semua pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini .
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd sebagai penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Arwin, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M. Pd, pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs.Nasrul, M.Pd, Ibu Dra.Syamsu Arlis,M.Pd dan Ibu Dra.Harni, M.Pd, sebagai penguji I,II dan III yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan sumbangan ilmu pada peneliti.
7. Kepala Sekolah dan guru SDN 21 Kecamatan V Koto Kampung Dalam yang telah memberikan semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Buat ayahanda Rabiawa dan ibunda Tiranyam yang telah senantiasa mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. suamiku tercinta Sabardi serta anakku Erlyn Sabna Okta Fitri, Balqis Sabna Agustin, Nurul Adiva Sabna, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas Allah dengan pahala yang setimpal. Amin .

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Kp Dalam, Agustus 2015

Peneliti

Suarna

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	9
1. Hakekat Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	10
c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar	11
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	12
a. Pengertian Pembelajaran	12
b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	13
c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	13
d. Ruang Lingkup IPS	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif	15
a. Pengertian Model Kooperatif.....	15
b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif.....	17
c. Ciri-ciri pendekatan kooperatif	19
d. Tujuan Pendekatan Kooperatif	20
4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>think pair share</i> (TPS).....	21
a. Pengertian <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	21
b. Tujuan Model Kooperatif	22
c. Keunggulan <i>think pair share</i> (TPS).....	24
d. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe TPS.....	24
5. Penggunaan TPS dalam Pembelajaran IPS di kelas IV SD.....	26
B. KERANGKA TEORI.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu Penelitian.....	31
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data Penelitian.....	37
2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Siklus I Pertemuan I.....	43
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	51
d. Refleksi	61
2. Siklus I Pertemuan II.....	64
a. Perencanaan	64
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan.....	72
d. Refleksi	82
3. Siklus II	85
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan.....	88
c. Pengamatan.....	94
d. Refleksi	105
B. Pembahasan	105
1. Pembahasan Siklus I.....	105
a. Rencana	105
b. Pelaksanaan.....	106
c. Hasil Belajar	111
2. Pembahasan Siklus II.....	112
a. Rencana	112

b. Pelaksanaan.....	112
c. Hasil Belajar.....	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	121
DAFTAR RUJUKAN	123
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

	Hal
1.1 Nilai Ujian IPS Kelas IV Semester I Tahun 2014/2015.....	4

DAFTAR GAMBAR

	Hal
2.1 Kerangka Teori.....	29
2.2 Alur Penelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	126
2. Lembar soal kognitif.....	132
3. Lembar penilaian afektif.....	137
4. Lembar kerja siswa (Psikomotor).....	139
5. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	141
6. Hasil penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	144
7. Hasil penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	147
8. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	150
9. Lembar penilaian Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	151
10. Hasil penilaian psikomotor.....	153
11. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan I.....	155
12. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	156
13. Lembar soal tes kognitif.....	161
14. Lembar penilaian afektif.....	166
15. Lembar kerja psikomotor.....	168
16. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	170
17. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus I PertemuanII.....	173
18. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	176
19. Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	179
20. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	180
21. Hasil penilaian psikomotor.....	182
22. Daftar rekapitulasi penilaian hasil belajar siklus I pertemuan II.....	184

23. Daftar rekapitulasi penilaian kognitif siklus I.....	185
24. Daftar rekapitulasi penilaian afektif siklus I.....	186
25. Daftar rekapitulasi penilaian psikomotor siklus I.....	187
26. Daftar rekapitulasi penilaian hasil belajar siklus I.....	188
27. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I.....	189
28. Lembar soal tes kognitif.....	195
29. Lembar penilaian afektif	200
30. Lembar kerja psikomotor	202
31. Hasil penilaian RPP Siklus II.....	204
32. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus II.....	207
33. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II.....	210
34. Penilaian Kognitif Siklus II.....	213
35. Penilaian Afektif Siklus II.....	214
36. Hasil Penilaian Psikomotor.....	216
37. Rekapitulasi hasil belajar Siklus II	218
38. Daftar Perbandingan Nilai Kognitif ,Afektif dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II.....	219
39. Rekapitulasi Hasil Penilaian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aktifitas Guru, Aktifitas Siswa.....	220
40. Dokumentasi	221

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Menurut Ischak,dkk (2008:126) Materi IPS di SD merupakan ilmu pengetahuan sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 2006 dicanangkan fungsi dan tujuan ilmu sosial antara lain mengembangkan nilai sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Berdasarkan fungsi dan tujuan di atas pembelajaran IPS sebaiknya dimulai dari lingkungan terdekat yang ada disekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Bagi siswa sekolah dasar (SD), belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehingga mereka dapat memandang suatu objek yang ada di lingkungannya.

Hendaknya pembelajaran IPS di SD menyenangkan bagi peserta didik. Seorang guru sangat berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa supaya tercapainya hasil yang efektif.

Pembelajaran IPS di SD selama ini masih ditekankan kepada penguasaan materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan berpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya berpikir, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah bersifat hapalan saja.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPS, maka IPS itu perlu diajarkan untuk itu guru harus kreatif dalam memberikan metode pembelajaran

yang bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat aktif, bekerjasama serta terjadinya interaksi guru dan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran IPS itu efektif di sekolah.

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 21 V Koto Kampung Dalam rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terjadi karena : 1) Guru kurang mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 2) Guru kurang memanfaatkan potensi yang ada pada diri siswa, 3) Guru kurang melakukan strategi belajar yang menyenangkan, 4) Guru kurang mengajak siswa bekerja sama, saling bantu membantu dalam memecahkan suatu masalah sehingga pembelajaran hanya berpusatkan pada guru saja, 5) Guru belum memanfaatkan siswa yang pandai dalam menyampaikan materi.

Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak negatif pada siswa yaitu : 1) Kurangnya kerja sama siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, 2) Kurangnya termanfaatkan siswa yang pandai, 3) Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, 4) Kurangnya rasa sosial teman dalam pencapaian suatu materi pembelajaran, 5) Siswa pandai kurang mau membantu temannya dalam kesulitan dan siswa yang lambat kurang mau bertanya pada temannya dan 6) Siswa cepat bosan belajar IPS, sehingga menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah.

Akibat dari permasalahan diatas hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester I pada pembelajaran IPS tahun pelajaran 2014/2015 di kelas IV SDN 21 V Koto

Kampung Dalam yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Nilai Ujian IPS Kelas IV Semester I Tahun 2014/2015

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
1	Y.I.M	70	60		✓
2	R.S	70	65		✓
3	M.R	70	70	✓	
4	F.P	70	60		✓
5	L.R	70	65		✓
6	P.S	70	60		✓
7	Y.A.L	70	70	✓	
8	B.I	70	70	✓	
9	M.R	70	60		✓
10	N.H	70	60		✓
11	L.L	70	70	✓	
12	M.N	70	65		✓
13	I.D	70	70	✓	
14	K.M	70	65		✓
15	K.N	70	60		✓
16	H.D	70	65		✓
Jumlah Nilai			1035		
Rata-rata			64,68		
Jumlah siswa tuntas				5	
Jumlah siswa tidak tuntas					11
Persentase ketuntasan				31,25%	68,75%

Sumber : Data Sekunder Guru Kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS di kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam masih rendah dan banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari 16 orang siswa kelas IV, ternyata yang berhasil mencapai nilai tuntas hanya 5 orang, dengan persentase siswa yang tuntas $5 / 16 \times 100 \% = 31,25 \%$, sedangkan siswa belum tuntas 11 orang, dengan persentasenya $11 / 16 \times 100 \% = 68,75 \%$. Persentase siswa yang tuntas masih jauh dari yang diharapkan guru yaitu 75 % dari jumlah siswa keseluruhan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Rogert dan David (dalam Anita, 2005:31-35), “ pembelajaran kooperatif menerapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong. Kelima unsur tersebut adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok “.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa berkerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada hasil belajar anggota kelompoknya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran Kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran siswa yang lebih mudah mengemukakan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Model Kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa dalam mencari jawaban dari tugasnya, dan berkomunikasi secara aktif dengan teman sebangku serta dapat juga berdiskusi dengan teman pasangan lain.

Disamping itu pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki beberapa keunggulan/kelebihan antara lain : pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi

(Slavin,1995:2). Mengoptimalkan partisipasi sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki prosedur yang jelas dan secara eksplisit memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan membantu satu sama lain (berdiskusi kelompok), berbagai dengan seluruh kelas untuk menyampaikan apa yang mereka bicarakan. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan pengetahuan secara integratif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar IPS dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

3. Peningkatan hasil belajar IPS dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran IPS.
2. Bagi guru SD, sebagai pedoman dalam penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai dan dipahami siswa. Seseorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya sudah terjadi perubahan tertentu melalui proses belajar mengajar.

Sebagaimana menurut Nana (2010:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan pendapat di atas Hamzah (2011:213) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Agus (2010:5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Jadi, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang timbul pada diri siswa baik berupa tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan siswa atau

perubahan-perubahan sosial yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut melakukan pembelajaran.

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Dalam pembelajaran hasil belajar yang dituntut bukan hanya dari aspek kognitif saja tetapi mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual, 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai dan 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Sesuai dengan yang dikemukakan Bloom (dalam Nana, 2010:22-23) yaitu

(1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: (a) Pengetahuan, (b) Pemahaman, (c) Aplikasi, (d) Analisis, (e) Sintesis, (f) Evaluasi. (2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: (a) menerima, (b) memperhatikan, (c) merespon, (d) menghayati nilai, (e) mengorganisasikan. (3) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif.

Sedangkan menurut Gagne (dalam Agus, 2009: 5-6) hasil belajar berupa :

(1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan menguasai konsep dan lambang, (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitif sendiri, (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani, (5) sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar mencakup pemahaman, keterampilan, menyalurkan, mengarahkan kecakapan serta sikap menerima atau menolak dan menghayati objek berdasarkan penilaian terhadap objek yang mana antara cakupan jenis-jenis hasil belajar dalam pembelajaran tidak dilihat secara terpisah.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga siswa tersebut mengetahui kelebihan dan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Menurut Nana (2010:4) tujuan penilaian hasil belajar adalah:

(1) Mendeskripsikan kegiatan belajar para siswa sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkahlaku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal pendidikan dan pengajaran, (4) memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Mulyasa (2010:207) tujuan penilaian hasil belajar adalah:

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah diterapkan. Dengan kompetensi ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran secara keseluruhan, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreatifitas dan moral untuk mencapai mutu sesuai standar

kompetensi nasional yang pencapaiannya dipantau terus oleh sekolah melalui penilaian berkelanjutan

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tercapai atau tidaknya standar kompetensi lulusan, untuk mengetahui tercapai atau tidaknya menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sebagaimana pendapat Oemar (2007:57) "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Selanjutnya Agus (2010:13) menyatakan "pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan salah satu tingkatan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan ini terdiri dari berbagai unsur yang terlibat aktif didalamnya, untuk pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Sebagaimana Depdiknas (2008:162) menyatakan IPS adalah “salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Sedangkan menurut Ischak (2000:1.36) ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkajimasalah sosial berdasarkan kenyataan sebenarnya yang ditinjau dari berbagai aspek.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Depdiknas (2008:162) menguraikan tujuan IPS di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial,
- 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Selanjutnya Gross (2007:14) menyatakan tujuan IPS adalah “untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Dari rumusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang kehidupan sosial, berfikir secara logis dan kritis serta memiliki nilai dan sikap yang positif dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setiap mata pelajaran memiliki batasan / ruang lingkup materi yang akan diajarkan . Sardjiyo (2008: 127) menyatakan bahwa “ ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkaitan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”

Selanjutnya Depdiknas (2008:163) menyatakan bahwa “Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang akan diambil tentang perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang termasuk dalam keterampilan yakni mengenai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang membahas tentang hubungan sosial manusia dan lingkungannya serta isu-isu sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial”. Selanjutnya Ischak (1997:130), mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dari dua pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa IPS Mempelajari, menganalisis, gejala yang ada dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dengan berbagai aspek kehidupannya.

Pada dasarnya pendidikan IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran disekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat dilingkungannya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*),

sekaligus keterampilan social (social skill) termasuk *interpersonal Skill*, Yatim (2010:267)

Kunandar (2008:270) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan”. Dalam hal pendekatan kooperatif ini dititik beratkan pada kerja kelompok. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Isjoni, 2007:15) mengatakan bahwa :

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari suatu kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Nur (2008:2) mengatakan belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Menurut Slavin (dalam Etin, 2007:4) “Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar dalam tipe kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok”. Dan menurut Abdurrahman dan

Bintoro (dalam Nurhadi, 2005:60), pembelajaran kooperatif adalah “Pembelajaran yang secara sadar dan sistematis yang mengembangkan silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, suku, budaya, agama, dan tingkat akademis) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerja sama, belajar kolaboratif dan sosial. Para siswa diharapkan saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu kompetensi dasar. pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antar siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif memiliki karakteristik yang mencerminkan usaha senasib dan sepenanggungan dalam belajar. Jika berhasil sama-sama berhasil dan jika gagal maka gagal bersama-sama pula. Hal ini dijelaskan oleh Rogert (dalam Anita, 2008:30) bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu:

(1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu semua anggota harus merasa terkait dan saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perseorangan, (3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok, (4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota sangat penting, (5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan kelompok dalam belajar ditentukan oleh proses kerja kelompok, untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Senada dengan itu, Arends (dalam Nur, 2006:16) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif itu terdapat unsur-unsur dasar belajar yaitu:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan bersama, (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan bersama, (4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan, (6) Siswa harus berbagi kepemimpinan, (7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu adanya saling ketergantungan, kerja sama, anggota kelompok yang heterogen, dan dilakukan dalam kelompok yang tatap muka, dan semua anggota saling berkomunikasi dan bertanggung jawab.

c. Ciri-ciri Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Masing-masing anggota kelompok ikut menentukan keberhasilan kelompok. Hal ini dikatakan oleh Isjoni (2007:20) bahwa ciri-ciri kooperatif adalah: “(a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di anatar siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Seiring pendapat di atas, Rogert (dalam Anita, 2008:30) menambahkan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu:

- (1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu semua anggota harus merasa terkait dan saling ketergantungan positif,
- (2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perseorangan,
- (3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok,
- (4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota sangat penting,
- (5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan kelompok dalam belajar ditentukan oleh proses kerja kelompok, untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Selanjutnya Arends (dalam Nur, 2006:16) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif itu terdapat unsur-unsur dasar belajar yaitu:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan bersama, (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan bersama, (4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan, (6) Siswa harus berbagi kepemimpinan, (7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu adanya saling ketergantungan, kerja sama, anggota kelompok yang heterogen, dan dilakukan dalam kelompok yang tatap muka, dan semua anggota saling berkomunikasi dan bertanggung jawab.

d. Tujuan Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif bertujuan untuk melatih siswa bekerja bersama-sama membahas suatu materi. Hal ini ditujukan agar materi yang sulit dapat dipecahkan secara bersama-sama. Seperti yang dijelaskan Nur (2006:12) bahwa tujuan pendekatan kooperatif adalah:

(1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk membantu siswa agar mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif mengutamakan pembelajaran dalam kelompok. Siswa dikelompokkan secara heterogen, maka hal ini membuat siswa menerima seluas-luasnya perbedaan antar sesama baik ras, agama, budaya, tingkat kemampuan dan lain sebagainya. Dengan struktur

penghargaan maka siswa akan belajar saling menghargai satu sama lainnya. (3) Pengembangan keterampilan sosial. Kooperatif memiliki tujuan utama untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan berkolaborasi, karena keterampilan ini sangat besar gunanya dalam kehidupan siswanya.

Selanjutnya Isjoni (2007:21) menambahkan bahwa tujuan penerapan pembelajaran model kooperatif adalah “Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa kooperatif menjadikan siswa lebih bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa melihat adanya perbedaan antara sesama sehingga saling menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling penting pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian *Think pair share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif *Think pair share* (TPS) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi (Slavin,1995:2). Pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* yang berarti siswa berfikir, duduk berpasangan dan berbagi pada teman

sekelas adalah suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktifitas siswa belajar di dalam kelas. Pembelajaran ini dikembangkan oleh Frank Lyman.

Prosedur kerja pada pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, siswa diminta untuk memikirkan sejenak tentang jawaban mengenai pertanyaan tersebut, sebagai variasinya siswa dapat pula diminta untuk menuliskan jawaban mereka secara individual. Kemudian siswa disuruh untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sebangkunya lalu siswa dipanggil secara acak oleh gurunya untuk mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka diskusikan tadi.

b. Tujuan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pengembangan Pembelajaran Kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

1) Pencapaian hasil belajar

Meskipun pembelajaran Kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, Pembelajaran Kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pada perubahan model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur

penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting yang kedua dari Model Pembelajaran Kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari Pembelajaran Kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budayanya.

Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi suatu pertikaian kecil antar individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi Kooperatif. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

c. Keunggulan *Think Pair Share* (TPS)

Disamping itu pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki beberapa keunggulan / kelebihan antara lain : pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi (Slavin,1995:2). Mengoptimalkan partisipasi sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki prosedur yang jelas dan secara eksplisit memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan membantu satu sama lain (berdiskusi kelompok), berbagai dengan seluruh kelas untuk menyampaikan apa yang mereka bicarakan.

d. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model Kooperatif tipe TPS adalah merupakan tipe Pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe TPS Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arend (Trianto,2009:81) menyatakan bahwa” Model Kooperatif tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”.

Menurut Trianto (2009:81) guru menggunakan langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai berikut:

(a) *Think* (berpikir secara individual) : Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan

meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakakan bukan bagian berpikir. (b) *Pair* (berpasangan dengan sebangku) : Selanjutnya guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus teridentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan. (c) *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas): Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah dibicarakan. Hal ini efektif berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebahagian pasangan mendapat kesempatan untuk melapor.

Menurut Frank Lyman (dalam Riyanto, 2010:274) langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas.
- 5) Berawal dari aktivitas tersebut mengarah pembicara pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Penutup.

Dari kedua langkah yang dikemukakan oleh ahli diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Frank Lyman (dalam Riyanto 2010:274) karena langkah tersebut lebih sederhana, mudah diterapkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD.

5. Penggunaan TPS dalam Pembelajaran IPS dikelas IV SD

Pada penelitian ini penulis menggunakan langkah pembelajaran Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Frank Lyman(dalam Riyanto 2010:274) yang terdiri atas 7 langkah. Langkah tersebut penulis uraikan berupa kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
 - a) Guru memajangkan gambar Sumber daya alam.
 - b) Siswa bersama guru tanya jawab tentang gambar yang di dipajang guru dipapan tulis.
 - c) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang Sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual.
 - a) Guru membagikan soal/permasalahan pada masing-masing siswa.
 - b) Guru meminta siswa untuk berfikir secara individual.
 - c) Siswa memikirkan soal/permasalahan yang diberikan guru di bangkunya masing-masing.
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi.
 - a) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya.
 - b) Siswa mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing.
 - c) Siswa mendiskusikan soal/permasalahan bersama dalam kelompok pasangannya.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas.
 - a) Guru memimpin pleno kecil diskusi.
 - b) Siswa mengemukakan hasil diskusinya yang diwakili salah satu kelompok pasangan.
 - c) Siswa berbagi jawaban dengan seluruh siswa di kelas.
- 5) Berawal dari aktivitas tersebut mengarah pembicara pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa.
 - a) Guru menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa.
 - b) Guru menutup diskusi, dan menanyakan pefahaman siswa tentang topik materi.

- 6) Guru memberi kesimpulan
 - a) Siswa mendengarkan kelebihan dari jawaban temannya yang dijelaskan gurunya.
 - b) Siswa mendengarkan kekurangan dari jawaban temannya yang dijelaskan gurunya.
 - c) Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
 - d) Siswa mencatat kesimpulan materi.
 - e) Siswa menerima soal dari guru.
 - f) Siswa mengerjakan soal yang ada pada lembaran.
 - g) Siswa mengumpulkan soal lembaran.
- 7) Penutup.
 - a) Siswa bersama guru tanya jawab tentang materi yang belum tuntas.
 - b) Siswa melakukan tindak lanjut dengan membuat PR.

B. Kerangka Teori

Mata pelajaran IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar siswa meningkat, maka digunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran IPS.

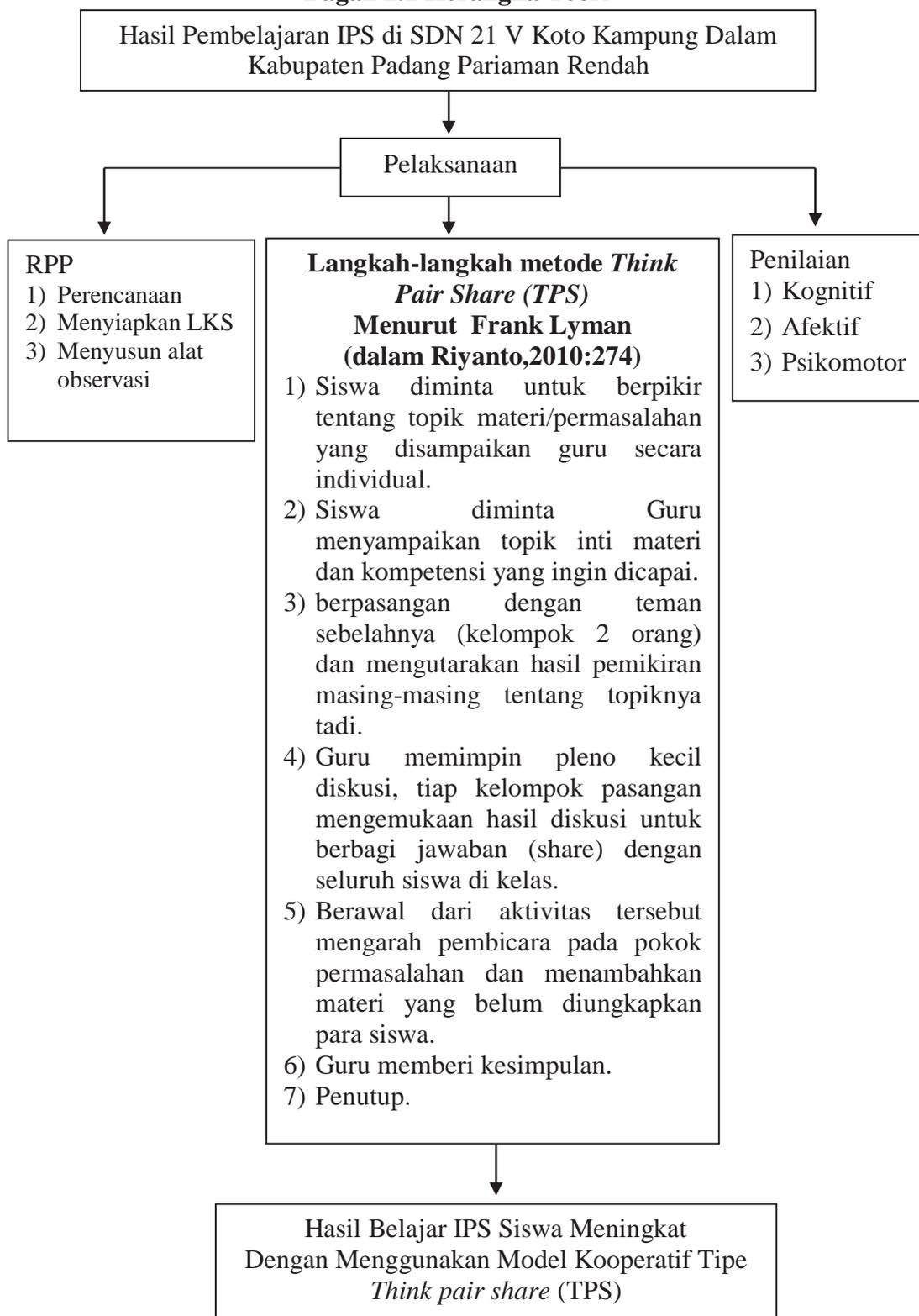
Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun kerangka berfikir peneliti diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam yakni kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar rendah disebabkan guru lebih dominan, metode yang digunakan masih konvensional, dan guru banyak menjelaskan dalam proses pembelajaran.

Untuk menghindari kejadian seperti itu guru lebih kreatif untuk memilih model pembelajaran yang cocok, salah satunya adalah penggunaan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini langkah awal yang dilakukan adalah Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual, siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi, guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas, berawal dari aktivitas tersebut mengarah pembicara pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa, guru memberi kesimpulan, penutup.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) tidak jauh berbeda dengan RPP yang dituntut dalam kurikulum. Namun RPP dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) yang berpedoman pada karakteristik yang terdapat dalam model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) tersebut. Hasil yang diperoleh dari penilaian RPP terlihat meningkat yaitu untuk siklus I adalah 73% dengan kualifikasi cukup dan siklus II meningkat menjadi 89% dengan kualifikasi baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran materi materi potensi sumber daya alam dan aktifitas ekonomi di sumatera barat di kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam sudah terlaksana sesuai dengan langkah model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) yang berpedoman pada karakteristik model kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti pada saat proses belajar siswa dalam model kooperatif tipe *think pair share* (TPS), namun pada siklus II siswa telah mampu memanfaatkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan baik. Hasil yang

diperoleh pada siklus I untuk aktivitas guru adalah 68% dengan kualifikasi kurang dan aktivitas siswa 71% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan untuk siklus II hasil yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 93% dengan kualifikasi sangat baik dan aktivitas siswa 93% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa terbukti model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman pada siklus I rata-rata hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor adalah 72,4 dengan kualifikasi cukup. Dan pada siklus II meningkat menjadi 80 dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan paparan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap pembelajaran IPS di kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sudah berhasil dan dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Dengan demikian penerapan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran berlangsung menyenangkan. Hal ini berarti kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat digunakan guru sebagai suatu model yang baik untuk diterapkan dalam proses

pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Dari analisis penelitian siklus II nilai penerapan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan, baik penilaian proses maupun dari hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penelitian berakhir pada siklus II ini. Peneliti telah berhasil menerapkan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 21 V Koto Kampung Dalam maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran lebih efektif dan lebih efisien.
2. Dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dimana pada awal pembelajaran guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran dari indikator yang ingin dicapai dengan memberikan contoh sederhana sumber daya alam dan potensinya.

Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam menjelaskan menggunakan *model cooperative learning tipe think pair share* sehingga pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Diharapkan guru mampu melakukan penilaian dengan baik yang mengganbarkan hasil belajar siswa yang sebenarnya supaya hasil yang di diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran IPS.